



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH PEMBELAJARAN DI MI HUMAIRA' KOTA BENGKULU

Oleh

Adisel¹, Ziwi Zelni², Noti Hartati³, Reza Liana⁴

^{1,2,3,4}UIN Fatmawati Kota Bengkulu

E-mail: ¹adisel@iainbengkulu.ac.id, ²ziwizelni@gmail.com, ³notihartati@gmail.com,

⁴Zha2532@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 21-02-2023

Keywords:

Implementasi, Konflik,
Pembelajaran

Abstract: Seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat cepat dan serba canggih Madrasah Ibtidaiyyah Humaira' Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan Pesantren anak usia dini, demi menjawab tantangan global yang membutuhkan wawasan keilmuan yang sangat mumpuni dibidang duniawi maupun ukhrowi. MI Humaira' berupaya Untuk menjadikan suasana sekolah lebih kondusif, dibutuhkan suatu metode atau cara dalam mengelola konflik. Implementasi manajemen konflik ternyata mampu menciptakan hubungan kerja yang kondusif dengan melestarikan budaya saling menghargai perbedaan, mau menerima kritikan yang bersifat masukan untuk kebaikan, saling menghargai dan menjaga satu sama lain, serta mewujudkan komunikasi terbuka dengan penuh keikhlasan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan atau studi kasus. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dengan cara 1). Pengumpulan data, 2). Kondensasi data, 3). Penyajian data dan 4). Verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah Credibility dan dependability.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui Implementasi Manajemen Konflik Di MI Humaira Bengkulu 2) Mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Penerapan Manajemen Konflik.

Penelitian yang saya lakukan ini mendapatkan hasil sebagai berikut 1) Manajemen Konflik di MI Humaira' Bengkulu secara tertulis dan terprogram tidak ada, akan tetapi Adanya komunikasi antara



Kepala Sekolah dengan para bawahannya didalam mengatasi setiap masalah yang sedang terjadi di sekolah serta pemanfaatan manajemen konflik dengan meninjau perkara yang berkaitan dengan karakter setiap individu 2) Kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahannya serta Konflik diselesaikan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait konflik didalamnya serta Adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang mana guru selalu menjalin komunikasi yang baik kepada para siswanya.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini menuntut kita tidak bisa lagi berpangku tangan sebagai penonton saja, tetapi harus menjadi pemain. Peran sebagai orang pemain ini menuntut kemampuan yang baik untuk menghadapi tantangan dalam perkembangan global. Hal ini perlu disadari karena dalam era seperti ini tantangan untuk bersaing akan semakin kuat. Persaingan pada tingkat global akan berkembang seiring dengan pengaruh kuat seluruh inovasi teknologi dan komunikasi yang dapat menembus dan mengubah sifat hidup dan pekerjaan (Permana, 2006)

Adapun salah satu profesi yang ada di tingkat pendidikan yaitu guru. Guru dapat digolongkan sebagai pekerjaan profesi karena memiliki asosiasi, kode etik, sertifikat, dan memiliki lisensi khusus dibidang pendidikan sehingga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan (Habibah, 2022). Guru mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan ini ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini sebagai seorang guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka setiap usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui perubahan kurikulum dan silabus, pengembangan strategi, model dan metode pembelajaran, serta penyediaan alat/sumber belajar (Djuanda, 2019). Dikatakan oleh Telussa, (2021) bahwa dalam proses pembelajaran sebagai guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

Trianto menjelaskan guru adalah profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus, maka sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap siswa, orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan negara yang berkaitan dengan proses tercapainya tujuan pendidikan (Trianto 2011; Sardiman 2009). Tugas dan kewajiban sebagai seorang guru sangat berat, sehingga guru harus profesional dalam melaksanakan pekerjaannya (Nurtanto, 2016; Rosmawati et al., 2020)

Peranan guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, membutuhkan pengembangan sikap professional yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja yang maksimal (Fajri, dkk, 2021). Sementara profesional guru ini sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebaik mungkin (Dewi, 2015; Maiza & Nurhafizah, 2019).



Sebagai guru yang professional mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, baik dalam aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik yang dibina oleh guru. Peserta didik yang di bina sangat membutuhkan peran orang lain seperti peserta didik membutuhkan binaan, bimbingan dan arahan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya (Rindjin, 2007; Anwar 2020).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri. Untuk memulai hal ini, sebagai seorang guru harus terus berupaya memacu dan berusaha untuk mengembangkan dirinya dengan isu-isu perubahan global dalam dunia pendidikan (Sakti, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMTK Teon Nila Serua ditemukan beberapa hal yang terjadi disana, misalnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru masih tumpang tindih dan belum sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam undang-undang. Selanjutnya ada guru yang sering datang ke sekolah tidak tepat waktu, aktivitas guru dalam mengajar itu terlihat biasa saja dan kurang inovasi. Kekurangan-kekurangan seperti ini harus dibenahi dan dirubah karena jika dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak pada keprofesionalisme dari guru itu sendiri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan kegiatan workshop guru sebagai pekerja yang professional di SMTK Teon Nila Serua.

METODE

Dalam pengabdian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) metode ceramah, yaitu digunakan untuk memparkan materi tentang guru profesional yang disusun oleh pemateri. (2) Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap apa yang telah disampaikan oleh pemateri pengabdian kepada masyarakat. (3) Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah dan realita yang terjadi selama ini di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) TNS Kecamatan Teon Nila Serua pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 09.00 WIT – 12.00 WIT. Peserta pelatihan dalam pengabdian ini adalah 20 orang.

HASIL

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, tim melakukan koordinasi dan meminta persetujuan dari pihak sekolah dan bekerja sama untuk menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan awal pengabdian ini dilakukan dengan pembukaan oleh kepala SMTK Teon Nila Serua. Kegiatan berikutnya adalah penyajian materi oleh pemateri, dan materi yang disajikan adalah tentang guru sebagai pekerja yang profesional.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 yang diikuti oleh 20 orang guru di SMTK Teon Nila Serua. Ketika kegiatan penyajian materi disajikan oleh pemateri, terlihat jelas antusias dari guru-guru mengikuti kegiatan tersebut. Berikut ini ada beberapa gambar ketika kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan.

Berdasarkan kegiatan penyajian materi dan proses yang interaksi yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan, ada beberapa hal yang terlihat yaitu selama guru melaksanakan tugas mengajar di kelas terlihat sangat santai dan terkadang tidak mempunyai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal yang menyebabkan guru itu mengajar kurang semangat dan tidak ada inovasi, sehingga respon siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat kurang maksimal. Selanjutnya, terlihat juga sistem administrasi dari setiap proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat guru hanya menyiapkan perangkat mengajar itu ketika mau dilakukan monitoring dan evaluasi saja.

Dikatakan oleh Sukmawati (2019) bahwa untuk menjadi orang guru yang professional hendaknya menyiapkan diri dengan baik sehingga dapat menunjukkan kualitas diri yang baik yang telah distandarkan. Oleh sebab itu, sangat menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk melihat hal ini guna menyiapkan guru yang profesional di sekolah. Ketika selesai penyajian materi ini, disadari betul oleh pihak sekolah ternyata masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh pihak sekolah. dalam hal ini, mereka belum memahami dan melaksanakan dengan baik empat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.



KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyajian materi dan proses interaksi yang terjadi selama kegiatan ini dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: para guru



sudah dapat memahami kekurangan yang mereka miliki selama proses pembelajaran yang telah mereka lakukan di kelas. Hal ini dikarenakan bahwa guru adalah pendidik yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya untuk mengantarkan mereka mencapai cita-cita mereka melalui proses pendidikan, oleh sebab itu melalui proses ini membutuhkan kesiapan secara matang dan terencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SMTK Teon Nila Serua yang sudah menerima kami dan menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anwar, A.S. 2020. Pengembangamn Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2. No 1
- [2] Dewi, T. Anggia. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *PROMOSI: Jurnla Pendidikan Ekonomi*. Vol 3, No 1
- [3] Djuanda, I. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidikan Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Journal of Islamic Education*. Vol I, No 2)
- [4] Fajri, Z. Yasin, M. Masykur. M. Putra, M.W.A 2021. PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Masa Pendemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. Vol 2, No 3).
- [5] Habibah, Guru Sebagai Profesi dan Pekerjaan yang Mulia, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat-Banjarmasin
- [6] Maiza, Z. & Nurhafizah, N. 2019. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3. No 2
- [7] Nurtanto, M. 2016. Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- [8] Permana, A.Y. 2006. Profesionalisme Guru Sebagai Tenaga Kependidikan Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Profesional: Sudah Siapkah?. *Seminar Nasional PTK*
- [9] Rindjin, K. 2007. Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 10. No 10
- [10] Rosmawati, R. Ahyani, N., & Missriani, M. 2020. Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*. Vol 1 No 3
- [11] Sakti, B.P. 2020. Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib Journal of Elementary Education*. Vo 4. No 1
- [12] Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- [13] Sukmawati, R. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Analisa*. Vol.5 No.1
- [14] Telussa, R.P., Telussa, S.H.J., deLima C.N., 2021. Penerapan Model Pembelajaran Picture



and Picture Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar. Musamus Journal of Primary Education. Vol 4. No 1

- [15] Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Kencana.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN